

**HALAMAN JUDUL**

**STRATEGI PERDAGANGAN KOMODITAS KARET SUMATERA  
SELATAN DALAM IMBAL DAGANG INDONESIA – JERMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :  
RISKA KAMILA  
07041381823160**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

STRATEGI PERDAGANGAN KOMODITAS KARET SUMATERA SELATAN  
DALAM IMBAL DAGANG INDONESIA – JERMAN

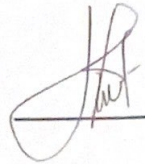
### SKRIPSI

Disusun oleh:  
**RISKA KAMILA**  
07041381823160

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, tanggal 19 Mei 2021

Pembimbing I

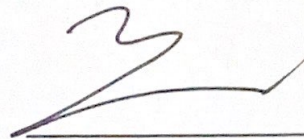
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP 197803022002122002



---

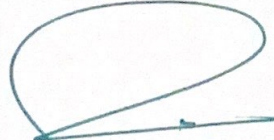
Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP 198708192019031006



---

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si.  
NIP. 197705122003121003

**LEMBAR PENGESAHAN  
STRATEGI PERDAGANGAN KOMODITAS KARET  
SUMATERA SELATAN DALAM IMBAL DAGANG  
INDONESIA - JERMAN**

**SKRIPSI**

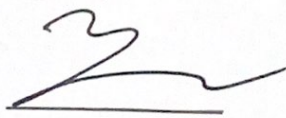
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 10 Januari 2022  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

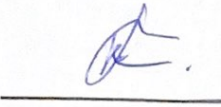
**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 197803022002122002

\_\_\_\_\_   
Ketua

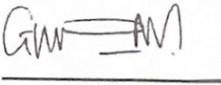
**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si**  
NIP. 198708192019031006

\_\_\_\_\_   
Anggota

**Dr. Retno Susilowati, MM**  
NIP. 195905201985033003

\_\_\_\_\_   
Anggota

**Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA**  
NIP. 198405182018031001

\_\_\_\_\_   
Anggota

Palembang, 30 Maret 2021

Mengesahkan,

Dekan.

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

\_\_\_\_\_   
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

NIP. 196601221990031004

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Kamila  
NIM : 07041381823160  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Strategi Perdagangan Komoditas Karet Sumatera Selatan Dakam Imbal Dagang Indonesia – Jerman ” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 29 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan



Riska Kamila  
NIM. 07041381823160

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna untuk mendapatkan gelar sarjana (strata-1) di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua orangtua dan mertua penulis, Bapak M. Tagar Nugraha dan Ibu Dahlia Sepriany serta Bapak Asharwani dan Ibu Noviyani atas segala dukungan, kasih sayang, motivasi hingga doa yang terus dicurahkan untuk penulis agar dapat menyelesaikan penelitian tepat waktu.
- Kepada Suami dan Anak penulis tercinta, M. Endah Okky Pratama dan M. Ali Al Fatih yang telah membantu, meluangkan waktu, menemani dan senantiasa menjadi penyemaangat penulis untuk mengerjakan skripsi hingga selesai.
- Kepada semua adik-adik penulis, Binta, Kiki, Uchie, Adjie atas motivasi dan juga doa kepada penulis.
- Para sahabat penulis dari sekolah dan dari kelas B HI Palembang, yang telah memberikan semangat dan berdiskusi bersama.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi daya saing komoditas karet Sumatera Selatan dalam imbal dagang Indonesia – Jerman yang berdasarkan standarisasi internasional serta melihat bagaimana strategi perdagangan komoditas karet Sumatera Selatan dalam imbal dagang tersebut. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Selatan, Indonesia dengan karet Sumatera Selatan sebagai komoditas penelitian. Adapun variable dari penelitian ini adalah strategi perdagangan komoditas karet Sumatera Selatan dalam imbal dagang Indonesia – Jerman, serta ekspor, impor, dan perjanjian internasional merupakan sebagai indikator. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada indikator ekspor strategi perdagangan terbaik adalah dengan meningkatkan nilai produk dan kualitas produk karet Sumatera Selatan, dari indikator impor strategi perdagangan terbaik adalah mencari informasi dan berkomunikasi agar mendapatkan produk dengan nilai terbaik dari Jerman untuk kebutuhan dalam negeri, dan dari indikator perjanjian internasional berupa keamanan sebagai landasan hukum untuk memberikan perlindungan hukum kepada kedua belah pihak dalam kegiatan Imbal Dagang Indonesia – Jerman

**Kata kunci :** *Imbal dagang, Strategi Perdagangan, Ekspor, Impor, Perjanjian Internasional.*

**Pembimbing I**



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

**Pembimbing II**



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,,



Solvan Efendi, S.IP, M.Si.  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

This study aims to look at the potential competitiveness of South Sumatran rubber commodities in the Indonesia-Germany trade balance based on international standards and to see how the trading strategy of South Sumatran rubber commodities is in the tradeoff. This research was conducted in South Sumatra, Indonesia with South Sumatran rubber as the research commodity. The variable of this research is the trading strategy of rubber commodities in South Sumatra in the Indonesia-Germany trade balance, as well as exports, imports, and international agreements as indicators. Sources of data used in this study using secondary data. The method used in this research is descriptive qualitative research method.

The results of this study show that on export indicators the best trade strategy is to increase the product value and quality of South Sumatran rubber products, from import indicators the best trade strategy is to seek information and communicate in order to get products with the best value from Germany for domestic needs, and from agreement indicators. international security in the form of security as a legal basis to provide legal protection to both parties in the Indonesia-Germany trade off activities

**Keywords:** *Trade, Trade Strategy, Export, Import, International Agreement.*

**Pembimbing I**



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

**Pembimbing II**



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,,



Sofvan Efendi, S.IP, M.Si.  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Perdagangan Komoditas Karet Sumatera Selatan dalam Imbal Dagang Indonesia – Jerman”** Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya yang terus mengalir
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M. Pd dan Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku kepala jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA sebagai dosen pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak Ir. M. Tagar Nugraha dan Ibu R.A Dahlia Sepriany selaku kedua orang tua



penulis, serta Ibu Noviyani dan Bapak Asharwani selaku mertua dari penulis yang sangat penulis banggakan, atas segala restu doa dan kasih sayang yang tak pernah henti diberikan kepada penulis hingga detik ini

7. M. Endah Okky Pratama, S.E., M.Si selaku suami dari penulis yang penulis sayangi dan kasihi, atas segala doa restu, kasih sayang dan support yang tak henti diberikan kepada penulis hingga detik ini. Dan tentunya M. Ali Al Fatih selaku Anak laki-laki penulis yang telah menjadi penyemangat, support system bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini
8. Seluruh keluarga penulis, khususnya adik laki-laki kandung penulis yaitu M. Faisal Bimantara dan M. Arjuna Prasetya, serta Adik ipar penulis yaitu Indah Suci Ramadini dan Adjie Achwamien

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 29 Desember 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riska Kamila', with a small 'KSM' monogram to the right.

Riska Kamila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Teori Hukum Perjanjian Internasional.....	18
2.2.2 Teori Perdagangan Internasional.....	19
2.2.3 Teori Permintaan Timbal Balik.....	20
2.2.4 Ekspor dan Impor.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Definisi Konsep.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27

3.4 Unit Analisis.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8 Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV</b>	
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Komoditas Karet Sumatera Selatan.....	34
4.2 Imbal Dagang Indonesia - Jerman.....	40
<b>BAB V</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
5.1 Ekspor.....	45
5.2 Impor.....	50
5.3 Perjanjian Internasional.....	52
<b>BAB VI</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia (Ribuan Ton) Tahun 2015 – 2020.....	5
Tabel 1.2 Tingkat Produksi Karet Indonesia Berdasarkan Provinsi (Ribuan Ton) Tahun 2016 – 2006.....	7
Tabel 1.3 Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan di Uni Eropa (Juta US\$).....	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Produksi Tanaman Perkebunan Karet di Kota/Kabupaten Sumsel....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Pertumbuhan Nilai Ekspor Impor (Migas-Non Migas) Tahun 2016-2020.....	4
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Peta Sumatera Selatan.....	34
Gambar 4.2 Lambang Sumatera Selatan.....	35
Gambar 4.3 Perkebunan Sumatera Selatan.....	36
Gambar 4.4 Kegiatan Sadap Karet Petani Karet Sumatera Selatan.....	38
Gambar 4.5 Nilai Rata-Rata Produksi Karet Kota/Kabupaten di Sumsel Tahun 2016-2020.....	39
Gambar 4.6 Penandatanganan MoU Imbal Dagang Indonesia - Jerman.....	42
Gambar 4.7 <i>Audience</i> pada Penandatanganan MoU Imbal Dagang Indonesia - Jerman.....	42
Gambar 4.8 Bagan Pelaksanaan Imbal Dagang.....	43
Gambar 4.9 Bagan Pelaksanaan Imbal Dagang Indonesia - Jerman.....	44
Gambar 5.1 Perbandingan Produksi Karet dan Volume Ekspor Karet Sumsel.....	47
Gambar 5.2 Volume Ekspor Karet Sumsel ke Jerman Tahun 2016-2020.....	48
Gambar 5.3 Nilai Ekspor Karet Sumsel ke Jerman Tahun 2016-2020.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan Internasional didefinisikan sebagai studi hubungan dan interaksi antara Negara-negara, termasuk aktifitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional (Jackson & Sorensen, 2013). Menurut saya, mengapa kita harus mempelajari Hubungan Internasional adalah fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi ke dalam wilayah komunikasi politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama-sama negara-negara tersebut membentuk sistem internasional yang akhirnya menjadi sistem global.

Talcott Parsons dalam bukunya yang berjudul “Administrasi & Organisasi Internasional” berpendapat tentang sistem internasional bahwa keberadaan aktor-aktor berorientasi menuju kepada keikutsertaan/partisipasi dalam pencapaian tujuan bersama melalui penggunaan keterampilan kekuasaan yang normatif. Jika aktor-aktor (antara lain manusia, kelompok masyarakat, bangsa, negara) memperoleh kepuasan, mereka akan mudah berkomitmen dan kemudian bertindak secara bersama-sama untuk membangun dan memelihara sistem. Demikian pula analoginya di dalam sistem internasional dan pola kerjasama internasional bahwa jika negara-negara dan kelompok-kelompok masyarakat merasa terpenuhi tujuannya dan juga terpelihara kepentingannya, maka mereka siap untuk bekerjasama dalam organisasi internasional (Rudy, 1993).

Hubungan-hubungan yang terbina dalam era globalisasi melahirkan kebutuhan bagi setiap negara yang harus terpenuhi baik yang bersifat sumber daya alam atau sumber daya manusia dengan memanfaatkan kelebihan dari bangsa atau negara sendiri.

Maka terciptalah kegiatan pertukaran jasa atau barang antara dua negara yang disebut perdagangan internasional, sebagai bukti terjalinnya hubungan yang baik dan dapat saling membantu serta menguntungkan bagi kedua negara untuk memenuhi kebutuhan didalam negara agar tercapainya kesetaraan dan kesejahteraan bagi negara tersebut untuk menjadi negara yang maju dan dapat bersaing di dunia internasional.

Kompleksnya hubungan atau transaksi dagang internasional ini paling tidak disebabkan oleh adanya jasa teknologi khususnya informasi sehingga transaksi-transaksi dagang semakin berlangsung dengan cepat. Batas-batas negara bukan lagi halangan dalam berinteraksi karena pesatnya teknologi (Adolf, 2005). Sehingga ada beberapa motif atau alasan mengapa negara atau subjek hukum (pelaku dalam perdagangan) melakukan transaksi dagang internasional. Fakta yang sekarang ini terjadi adalah perdagangan internasional sudah menjadi tulang punggung bagi negara untuk menjadi makmur, sejahtera dan kuat. Hal ini sudah banyak terbukti dalam sejarah perkembangan dunia.

Kualitas sumber daya manusia (*human resources*) dari suatu negara merupakan salah satu faktor penting dan menentukan dalam rangka percepatan pembangunan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan agen-agen pembangunan yang secara aktif dapat memberdayakan potensi sumber daya alam (SDA) menuju kearah yang lebih produktif. Namun sebaliknya manusia juga dapat mengeksploitasi SDA tanpa melihat dampak negative yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyadari pentingnya usaha pembangunan SDM melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan bagi warganya dan memanfaatkan potensinya secara efektif bagi pembangunan sosial-ekonomi dalam negara yang bersangkutan (Todaro, 2000).

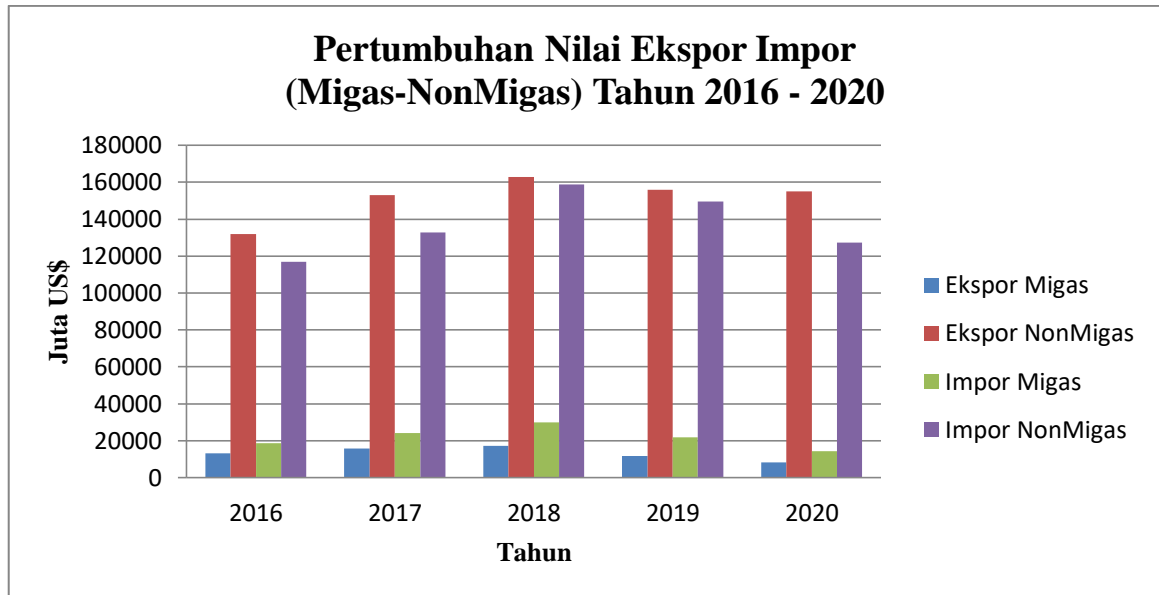
Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa perlu mengatur dan menata arah dan strategi pembangunan yang lebih baik dengan melaksanakan pembangunan dan

penyelenggaraan pemerintah yang demokratis, transparansi dan mampu memotivasi partisipasi masyarakat terlibat dalam pembangunan ke segenap wilayah, sehingga perlu penyelenggaraan pemerintah yang lebih bersifat desentralistik dan otonom (Soewartoyo dan Soetopo, 2009).

Indonesia mempunyai segala potensi untuk berkembang dan menjadi negara maju dengan kekayaan alam yang berlimpah baik yang berasal dari dalam tanah, di dalam lautan bahkan di atas tanah. Kekayaan alam tersebut menjadi modal penting bagi negara Indonesia untuk bersaing dan berbicara banyak di pentas dunia Internasional. Setiap negara melakukan kegiatan perdagangan antara negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tak terkecuali Indonesia seperti melakukan kegiatan ekspor atau impor, Indonesia sendiri memiliki sektor migas dan non migas dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Jika dilihat dari jumlah nilai ekspor impor Migas-Non Migas berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pusat pada tahun 2020 tercatat sebesar 8.251,1 juta US\$ untuk Migas dan 154.940,7 juta US\$ Non Migas pada Ekspor serta untuk Impor sebesar 14.256,8 juta US\$ untuk Migas dan 127.312 juta US\$ untuk Non Migas. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Non Migas menjadi gerbang Ekpor dan Impor terbesar untuk Indonesia Nilai Komponen Ekspor Impor (Migas - Non Migas) dapat dilihat pada Gambar 1.1.





**Gambar 1.1.** Pertumbuhan Nilai Ekspor Impor (Migas-NonMigas) Tahun 2016-2020  
 Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021. Diolah.

Dilihat dari gambar diatas bahwa pertumbuhan pada sektor Non Migas memiliki potensi yang lebih besar dari pada sektor Migas. Di tahun 2016 ekspor impor non migas bernilai 132.028,5 juta US\$ untuk Ekspor dan 116.913 juta US\$ untuk impor mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 153.083,8 juta US\$ untuk ekspor dan 132.669,3 juta US\$. Pertumbuhan ekspor impor terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 162.841 juta US\$ untuk ekspor dan 158.842,5 juta US\$ untuk impor. Di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 155.893,7 juta US\$ untuk ekspor dan 149.390,4 juta US\$ untuk impor dan kembali turun ditahun 2020 menjadi 154.940,7 juta US\$ untuk ekspor dan 127.313 juta US\$ untuk impor.

Indonesia memiliki potensi serta peluang dalam kegiatan ekspor impor dengan sumber daya alam yang melimpah yang bisa menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir yang besar serta menjadi tujuan impor bagi negara lain dengan jumlah penduduk yang tinggi. Tingginya jumlah penduduk menjadikan pemerintah harus mencari dan bekerja sama dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sektor non migas menjadi sektor ekspor terbesar untuk negara. Adapun

komoditi sektor non migas berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik terdiri dari sektor pertanian, industri pengolahan, pertambangan dan non migas.

Sektor pertanian khususnya perkebunan menjadi salah satu daya tarik dunia terhadap Indonesia dengan produksi unggulan seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, teh, kakao, tebu dan tembakau. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kelapa sawit, karet dan kelapa mempunyai daya produktifitas yang tinggi. Berlimpahnya sumber daya alam yang melimpah menjadi berkah tersendiri bagi negara Indonesia. Tingkat produksi tanaman perkebunan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel. 1.1** Tingkat Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia (Ribu Ton) Tahun 2015 – 2020

Komoditi	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kelapa Sawit	31.731	34.940,30	42.883,50	47.120,20	48.296,90
Kelapa	2.904,20	2.854,30	2.840,20	2.839,90	2.811,90
Karet	3.307,10	3.680,40	3.630,40	3.301,60	2.884,60
Kopi	663,90	716,10	756	752,50	753,90
Teh	122,50	140,60	140,10	129,90	127,90
Kakao	658,40	585,20	767,40	734,70	713,40
Tebu	2.332,50	2.191	2.171,70	2.227	2.130,70
Tembakau	126,70	180,90	195,50	269,80	261,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021. Diolah.

Melihat dari Tabel 1.1 dari tahun 2016 sampai dengan 2020 komoditi kelapa sawit masih menduduki produksi tanaman perkebunan terbesar di Indonesia dengan pencapaian produksi tertinggi pada tahun 2020 sebesar 48.296,90 ribu Ton. Komoditi Karet, Kelapa dan Tebu menjadi komoditi potensial untuk terus dikembangkan dalam lima tahun terakhir dengan produksi selalu diatas 2 juta Ton pertahun. Terutama karet dalam kurun waktu 2016-2019 mampu memproduksi minimal 3,3 juta Ton per tahun akan tetapi mengalami penurunan produksi ditahun 2020 menjadi 2,8 juta Ton.

Komoditi Kopi, Teh, Kakao dan Tembakau masih mampu dan memiliki peluang untuk terus berkembang.

Komoditi karet menjadi komoditi potensial yang masih terus dapat dikembangkan dengan permintaan yang tersebar luas diberbagai belahan dunia. Berdasarkan edaran dari Kementrian Perdagangan, Indonesia telah melakukan MoU dengan Jerman untuk melakukan Imbal Dagang tahun 2021 yang telah ditandatangani pada tanggal 12 Agustus 2021 secara virtual. Pada MoU tersebut terdapat beberapa produk Indonesia yang dapat didorong ekspornya ke Jerman mencakup produk mesin cetak dan fotokopi, alas kaki olahraga, bijih tembaga, resistor listrik, kelapa sawit, karet, dan coklat. Selain itu, produk yang kerap diimpor dari Jerman antara lain mesin, produk logam seperti besi, baja, almunium, obat-obatan dan alat kesehatan, kendaraan, dan pupuk.

Hubungan Diplomatik Indonesia – Jerman dibuka pada tahun 1952 secara resmi dan menjadi hubungan persahabatan Jerman terlama dengan negara di luar Eropa. Hubungan dagang Indonesia – Jerman bisa ditelusuri dari abad ke-19 hingga akhirnya pada 10 Juli tahun 2012 kerjasama antar kedua negara kembali mencapai milestone baru dengan disepakatinya dokumen the German-Indonesia Joint Declaration for a Comprehesive Partnership: Shaping Globalization and Sharing Responsibility oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Kanselir Angela Merkel di Jakarta. Dalam perkembangannya, hubungan bilateral Indonesia – Jerman semakin meningkat dan erat dengan adanya momentum kunjungan resmi Presiden Joko Widodo ke Berlin pada 17-18 April 2016<sup>9</sup> (Kementrian Luar Negeri, 2021).

Salah satu bentuk kerjasama bilateral Indonesia – Jerman adalah kerjasama dalam ekonomi dan pendidikan. Kerjasama ekonomi merupakan prioritas utama hubungan bilateral Indonesia dan Jerman. Hal ini dikarenakan cakupan kerjasama Indonesia – Jerman yang bersifat multi-dimensi sehingga tidak hanya sebatan investasi dan

perdagangan saja. Jerman sendiri menjadi tujuan pendidikan bagi mahasiswa dan ilmuwan Indonesia sejak generasi pertama pasca kemerdekaan Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2021).

Adapun salah satu bentuk kerjasama dalam perdagangan antara Indonesia – Jerman yaitu Imbal Dagang. Imbal dagang (*countertrade*) adalah sebuah konsep yang membahas mengenai kegiatan ekspor dan impor suatu negara yang mana dari kegiatan ekspor dan impor tersebut disertakan sebuah perjanjian yang didalamnya berisikan mengenai perjanjian untuk pembelian barang kembali, transfer teknologi dan lain sebagainya (Wiratama, 2016). Berdasarkan kesepakatan yang terjadi antara Indonesia-Jerman terdapat Komoditi Karet yang menjadi salah satu komoditi ekspor. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat produksi karet tertinggi yang tercatat pada Badan Pusat Statistik. Tingkat Produksi Komoditi Karet Indonesia Berdasarkan Provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel. 1.2.** Tingkat Produksi Karet Indonesia Berdasarkan Provinsi (Ribuan Ton)  
Tahun 2016 – 2020.

No	Propinsi	Tahun					Total	Ranking
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	Aceh	83,10	98,20	93,70	85,20	74,80	435,00	11
2	Sumatera Utara	413,30	460,90	418,90	387,70	327,70	2008,50	2
3	Sumatera Barat	135,90	152,40	152,50	142,00	132,10	714,90	9
4	Riau	336,70	368,60	337,30	308,00	291,90	1642,50	3
5	Jambi	283,10	315,40	319,50	301,40	262,80	1482,20	4
<b>6</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1.260.321</b>	<b>1.095.711</b>	<b>1.125.056</b>	<b>905.789</b>	<b>1.121.603</b>	<b>5.508.480</b>	<b>1</b>
7	Bengkulu	106,80	122,40	126,30	113,60	94,10	563,20	10
8	Lampung	155,40	159,80	174,10	148,50	136,90	774,70	7
9	Kep. Bangka Belitung	52,70	59,40	59,90	55,10	46,50	273,60	13
10	Kep. Riau	22,90	30,20	29,40	23,30	19,00	124,80	17
11	DKI Jakarta	-	-	59,90	-	-	59,90	20
12	Jawa Barat	49,90	56,70	67,50	44,90	40,70	259,70	14
13	Jawa Tengah	32,60	39,70	38,50	29,50	30,90	171,20	15
14	DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	0,00	33
15	Jawa Timur	29,80	27,10	27,40	22,60	24,00	130,90	16
16	Banten	12,30	15,50	17,60	15,80	12,70	73,90	19

17	Bali	0,30	0,40	0,40	0,10	-	1,20	29
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	17,60	-	-	17,60	24
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	0,40	-	-	0,40	30
20	Kalimantan Barat	251,90	275,70	272,30	261,50	236,00	1297,40	5
21	Kalimantan Tengah	139,90	155,20	161,90	152,20	125,90	735,10	8
22	Kalimantan Selatan	166,90	193,10	188,40	174,60	145,10	868,10	6
23	Kalimantan Timur	59,40	92,50	79,90	76,90	65,50	374,20	12
24	Kalimantan Utara	0,20	0,80	0,80	0,80	0,60	3,20	27
25	Sulawesi Utara	-	-	79,90	-	-	79,90	18
26	Sulawesi Tengah	3,10	4,10	4,60	3,70	3,60	19,10	22
27	Sulawesi Selatan	7,10	11,40	10,90	5,30	4,60	39,30	21
28	Sulawesi Tenggara	-	0,10	0,10	-	-	0,20	31
29	Gorontalo	-	-	10,90	-	-	10,90	25
30	Sulawesi Barat	-	-	0,10	-	-	0,10	32
31	Maluku	0,80	1,20	1,40	0,60	0,70	4,70	26
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	0,00	33
33	Papua Barat	-	-	1,40	-	-	1,40	28
34	Papua	3,00	4,10	4,10	4,10	3,70	19,00	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021. Diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat dari tahun 2016 sampai dengan 2020 provinsi Sumatera Selatan selalu memiliki tingkat produksi tertinggi diantara 34 provinsi lain untuk komoditi karet di Indonesia. Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat menjadi provinsi dibawah Sumatera Selatan yang memiliki produksi karet yang tinggi. Adapun negara tujuan komoditi karet seperti Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, India, Korea Selatan, Brasil, Kanada, Jerman, Belgia, Turki, dan lainnya menjadi pasar tersendiri bagi komoditas karet Indonesia. Total dalam lima tahun terakhir dari tahun 2016 sampai 2020 ekspor karet Indonesia sebesar 12.805.200 Ton atau senilai 18.365

Juta US\$ dengan rata ekspor 2.561.000 pertahun atau senilai 3.673 Juta US\$ per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas karet masih mampu bersaing dan berkembang untuk bisa ekspor. Negara Jerman menjadi salah satu negara Uni Eropa yang mengekspor karet dari Indonesia. Dilihat dari data tujuan Ekspor Indonesia untuk semua komoditasnya ke negara Uni Eropa Jerman merupakan tujuan Ekspor terbesar kedua setelah Belanda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.1.3.

**Tabel. 1.3.** Nilai Ekspor Indonesia Menurut Negara di Uni Eropa (Juta US\$)

No	Negara Tujuan	Tahun					Total	Ranking
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Inggris	1.590,4	1.406,1	1.465,3	1.351,5	1.283,4	7.096,7	5
2.	Belanda	3.254,9	4.037,8	3.896,6	3.205,0	3.113,7	17.508,0	1
3.	Perancis	872,7	975,9	1.006,8	1.013,3	916,3	4.785,0	8
4.	Jerman	2.638,7	2.668,2	2.708,2	2.405,8	2.456,3	12.877,2	2
5.	Belgia	1.125,7	1.241,3	1.261,2	1.075,7	1.220,4	5.924,3	6
6.	Denmark	187,6	192,9	201,3	195,3	163,9	941,0	11
7.	Swedia	144,7	149,5	161,2	155,7	172,3	783,4	12
8.	Finlandia	83,9	88,4	85,1	76,6	60,8	394,8	13
9.	Italia	1.572,1	1.932,6	1.920,9	1.749,3	1.746,2	8.921,1	4
10.	Spanyol	1.579,3	2.010,1	2.253,3	1.599,2	1.515,7	8.957,6	3
11.	Yunani	142,2	181,3	230,9	214,8	209,6	978,8	10
12.	Polandia	370,0	384,2	461,2	483,8	441,1	2.140,3	9
13.	Uni Eropa Lainnya	892,6	1.068,1	1.435,1	1.090,7	1.064,1	5.550,6	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021. Diolah.

Belanda menjadi negara di Uni Eropa yang mempunyai nilai ekspor paling tinggi sebesar 17.508 Juta US\$. Diikuti Jerman diperingkat kedua dengan nilai ekspor sebesar 12.877,2 Juta US\$ dan Spanyol diperingkat ketiga dengan nilai ekspor sebesar 8.957,6 Juta US\$ dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan berbagai komoditi ekspor didalamnya. Peluang Indonesia masih bisa untuk bereksplorasi dan terus membangun kerjasama yang baik kepada negara-negara yang ada di Uni Eropa. Sehingga pendapatan dalam negeri akan naik dan bisa menciptakan kesehatan dan ketahanan ekonomi dalam negeri menuju Indonesia yang sejahtera.

Berdasarkan table 1.3 peneliti menitik beratkan dan memberikan gambaran akan terbukanya peluang bagi Indonesia untuk berekspansi ke negara-negara Uni Eropa yang mejadi negara tujuan Ekspor bagi Indonesia. Jerman sebagai negara yang telah mengadakan perjanjian Imbal Dagang dengan Indonesia bisa menajadi pertimbangan menarik bagi negara Uni Eropa lainnya. Imbal Dagang Indonesia – Jerman bisa menajdi lebih menguntungkan karena terdapat transfer teknologi dalam komoditi yang di Ekspor oleh Jerman untuk Indonesia yang sangat dibutuhkan oleh negara berkembang seperti Indonesia. Sementara Belanda yang lebih terkenal sebagai negara yang mempunyai jaringan logistik yang kuat melalui sektor hortikultural atau pertanian dan perkebunan memiliki kesamaan akan sektor unggulan di Indonesia tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan kedepan untuk melakukan Imbal Dagang.

Adapun contoh *Contertrade* yang baru ini dilakukan oleh Indonesia-Meksiko melalui PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dengan Cluster de I+D y TICs del Estodo de Mexico berupa komoditas canola oil dari Meksiko dan rempah-rempah dari Indonesia dengan nilai transaksi US\$ 150 ribu yang difasilitasi Kementerian Perdagangan pada gelaran Trade Expo Inonesia Digital Edition (TEI-DE). Kerjas sama antara Indonesia dan Meksiko menjadikan Indonesia mengekspor rempah-rempah dan mi instan yang akan dibarter dengan empat produk dari Meksiko berupa biji wijen, minyak wjen, minyak konala dan minyak alpukat (Detik, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menggali bagaimana peluang bersaingnya komoditas karet Sumatera Selatan pada Imbal Dagang Indonesia-Jerman serta mencari strategi perdagangan yang efektif dan edisien pada komoditas karet tersebut agar dapat bersaing di dunia Internasional. Adapun penelitian ini berjudul **“Strategi Perdagangan Komditas Karet Sumatera Selatan dalam Imbal Dagang (*Countertrade*) Indonesia-Jerman”**. Komoditas karet Sumatera Selatan merupakan

komoditas yang besar dan dapat membantu petani karet Sumatera Selatan disaat harga karet yang tidak stabil dan cenderung turun agar pemerintah dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Perdagangan Komoditas Karet Sumatera Selatan dalam Imbal Dagang (*Countertrade*) Indonesia – Jerman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat strategi perdagangan terbaik pada komoditas karet Sumatera Selatan dalam imbal dagang (*countertrade*) Indonesia – Jerman
2. Melihat potensi dari komoditas karet Sumatera Selatan berdasarkan Standarisasi Internasional pada imbal dagang (*countertrade*) Indonesia – Jerman.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan masukan dalam pengembangan ilmu hubungan internasional mengenai tingkat ekspor indonesia ke negara mitra seperti ekspor komoditas karet sumatera selatan ke negara jerman dalam suatu perjanjian perdagangan imbal dagang dan mengetahui strategi perdagangan seperti apa yang akan dipakai indonesia dalam kerjasama tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam hal ekspor suatu barang/jasa dan strategi perdagangan dalam kerjasama imbal dagang terkait komoditas karet sumatera selatan.

### B. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat sebagai pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas mengenai kerjasama imbal dagang, tingkat ekspor barang dan jasa yang ada di indonesia terutama dalam hal komoditas karet, serta dapat memahami bagaimana strategi perdagangan yang akan diterapkan dalam kerjasama perdagangan seperti imbal dagang (*Countertrade*).

### C. Bagi Pemerintah

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan beberapa hal yang akan dilaksanakan dalam kerjasama perdagangan tersebut, untuk lebih memperhatikan beberapa hal yang menjadi dasar regulasi yang dikeluarkan negara mitra terhadap produk ekspor asal Indonesia dan mempertimbangkan strategi perdagangan yang dapat dilakukan kedepannya serta dapat memberikan gambaran akan langkah – langkah apa saja yang harus diambil oleh pemerintah dalam

mendorong potensi lokal guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Selatan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, H. (2005). *Hukum Perdagangan Internasional* . JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol: 22 No: 1, 74-79.*
- Ikbar, Y. (2014). *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. New York: Oxford University Press.
- Rudy, T. M. (1993). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Satar, K. N. (2015). *Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Ekspor Barang. indept, Vol. 5, 2087-9245.*
- Shoham dan Paun. (1996). *Marketing Motives in International Countertrade : An Empirical Examination*. Journal of International Marketing Vol. 4 No. 3, pp. 29-47  
ISSN 1069-031X.
- Soewartoyo dan Toni Soetopo. (2009). *Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka*. Vol. IV, No. 2, 2009.

- Sorensen, R. J. (2013). *Pengantarbstudi Hubungan Internasional* . New York: Fifth Edition Oxfors University Press Inc.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi, Edisi Lima*. Kerja Sama Bumi Aksara dan Longman, Jakarta.
- Utami, S. N. (2021, march 23). Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/23/113431869/perjanjian-internasional-pengertian-para-ahli-klasifikasi-tahapan-dan>
- Nordlund, C. (2010). *Social Ecography: International trade, network analysis, and an Emmanuelian conceptualization of ecological unequal exchange*. Department of Social and Economic Geography, Lund University
- Munir, M. (2005). *Profil Strategi Pemasaran Internasional*. Modernisasi, Volume 1, Nomor 3,.
- Nassimbeni, Sartor dan Orzes. (2014). *Countertrade : Compensatory Requests To Sell Abroad*. J. Global Business Advancement.
- Arifin, Z. ., Suman, A. ., & Khusaini, M. . (2021). *Optimization of Selected Agricultural Export Commodities to Improve Indonesia's Weaponry Countertrade*. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 579–588. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.67>

Arifin, Z. ., Suman, A. ., & Khusaini, M. . (2019). *Countertrade Mechanism of Global Arm Trade : Case Study of Indonesia. Internasional Journal of Financial Research Vol. 11, No. 1*

Onukwugha, M . (2019). *Tricks of the Counter-Trade: An Evaluation of the Utility of Countertrade Transactions in Developing States Through an Analysis of the Sino-Congolese Barter Deal. Kent Student Law Review, 5th Edition*

Hendrati, Iganatia Martha. (2018). *Countertrade Tinjauan Aspek Perencanaan Kebijakan Perdagangan Internasional CPO Indonesia. ISBN : 978-602-18682-6-3*

Sumber Internet :

<https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/press-release/mou-indonesia-jerman-sempurnakan-target-imbaldagang-kemendag-tahun-ini-1>

<https://bps.go.id/subject/8/ekspor-impor.html#subjekViewTab3>

<https://bps.go.id/subject/54/perkebunan.html#subjekViewTab3>

<https://kemlu.go.id/berlin/id>

<http://ditjendaglu.kemendag.go.id/>

<http://angkaberita.id>

<http://kompaniesia.com>

<http://sumselprov.go.id>

<http://google.com>